

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Qudsiyyah Menara Kudus

Madrasah Qudsiyyah Menara Kudus didirikan oleh K.H.R Asnawi pada tahun 1919 M. K.H.R. Asnawi adalah tokoh intelektual pesantren alumni Timur Tengah yang dilahirkan di desa Damaran, tepatnya di belakang Menara Kudus pada tahun 1281 H./1864 M. Kemudian meninggal dunia pada tahun 1959 M.. Beliau adalah garis keturunan keluarga *aristokrat*, beliau keturunan ke-14 Sunan Kudus dari garis KH. Mutamakin yang berasal dari Kajen Margoyoso Pati. KH. Mutamakin ini adalah seorang wali terkenal yang hidup pada masa Sultan Agung Mataram pada paro pertama abad XVII. Murid-murid KHR. Asnawi yang menjadi penerusnya diantaranya adalah K.H. Sya'rani Ahmadi dan K.H. Turaikhan Adjhuri Asy-Syararofi. K.H. Sya'rani Ahmadi inilah yang menjadi penerus perkembangan Madrasah Qudsiyyah Menara Kudus dan masih aktif sebagai nadhir Madrasah Qudsiyyah hingga sekarang.¹

Madrasah Qudsiyyah Menara Kudus melakukan pembelajaran pertama kali berada di komplek Masjid Menara Kudus, tepatnya di sebelah timur Makam Sunan Kudus. Madrasah Qudsiyyah merupakan lembaga pendidikan tua di Kabupaten Kudus. Lembaga yang berdidiri pada abad ke-19 tersebut berawal hanya jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI/ setingkat SD) saja, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu Madrasah Qudsiyyah mengembangkan pendidikannya. Hingga kemudian terbentuk jenjang Madrasah Tsanawiyah setingkat (Sekolah Menengah Pertama). Dan pada tahun 1973 dikembangkan dengan Madsrasah Aliyah setingkat (Sekolah Menengah Atas).

¹ Dokumentasi Sejarah Singkat Berdirinya MTs Qudsiyyah Menara Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

Dalam perjalanan panjang tentang sejarah madrasah secara umum, kondisi madrasah pada masa penjajahan Belanda untuk pengajaran agama di lembaga pendidikan Islam (pesantren dan madrasah) diurus oleh *Departemen voor Inlandsche Zaken*, namun Madrasah Qudsiyyah Menara Kudus tetap bertahan tidak terpengaruh dengan lembaga pemerintah Belanda tersebut, justru dibuktikan dengan perlawanan KHR. Asnawi (Pendiri Madrasah Qudsiyyah) terhadap kebijakan pemerintahan Belanda. Karena pada praktiknya lembaga tersebut tidak menangani masalah pendidikan Islam dalam arti mem-fasilitasi, melainkan lebih merupakan sarana untuk mengontrol dan mengawasi lembaga-lembaga pendidikan Islam yang ada.

Kemudian setelah masa pemerintahan Republik Indonesia, dengan lajunya perkembangan Madrasah Qudsiyyah Menara Kudus, maka pada tahun 1973 untuk jenjang madrasah menengah atas (Madrasah Aliyah) secara resmi berdiri, yang sudah memodifikasikan kurikulum pemerintah Republik Indonesia (Kurikulum Departemen Agama) dan kurikulum lokal yang menitikberatkan pada mata pelajaran *kitab-kitab salaf* atau dikenal dengan Madrasah Salaf yang mengimplementasikan kurikulum muatan lokal berbasis Pesantren Salafiyyah di Kudus Jawa Tengah.²

Maka ketika dunia pendidikan mengikuti iklim dengan lajunya perkembangan teknologi yang pada akhir-akhir ini berbagai perkembangan yang terjadi memang cukup menakjubkan, khususnya dalam bidang teknologi terutama dalam hal informatika dan komunikasi. Di sisi lain, akibat perkembangan dari kemampuan teknologi, terjadi juga perubahan yang cukup dramatis yang menghasilkan pelayanan-pelayanan baru, termasuk pemanfaatan jaringan dunia tanpa batas, yang semula menggunakan teknologi analog berkembang menjadi teknologi digital. Kemudian dalam kenyataannya perkembangan teknologi digital tersebut, tak luput di dalamnya banyak ditawarkan beberapa perangkat lunak

² Dokumentasi Sejarah Singkat Berdirinya MTs Qudsiyyah Menara Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

(*software*) aplikasi program, berbentuk aplikasi pengolah data, pengolah gambar, pengolah angka dan juga pengolah pengoperasian *kitab salaf*. Maka dengan kondisi eksisting tersebut, menjadi daya tarik tersendiri bagi pengelola pendidikan dengan Program Digital Library untuk Pengembangan Kurikulum *Salaf* di Madrasah Qudsiyyah Menara Kudus mulai awal tahun 2007.

2. Letak Geografis MTs Qudsiyyah Menara Kudus

Madrasah Qudsiyyah Menara Kudus merupakan salah satu madrasah *salaf* dan tertua di Kabupaten Kudus yang berlokasi di Jalan K.H.R. Asnawi Gang Kerjasan Kudus sekitar 1,5 km dari pusat kota. Berada diatas tanah seluas 10.433 m² dengan batas sebagai berikut:

- Sebelah Timur : Desa Langgardalem
- Sebelah Barat : Desa Damaran
- Sebelah Utara : Desa Bakalan Krapyak
- Sebelah Selatan : Desa Kauman Menara³

Untuk lebih jelasnya tentang lokasi Madrasah Qudsiyyah Menara Kudus dapat ditempuh dari berbagai arah jurusan, letaknya sangat strategis karena dekat jalan raya. Dapat dijangkau dari terminal induk Kudus dengan naik (Angkot) warna biru muda jurusan Gebog, kemudian turun di depan Pondok Pesantren KHR. Asnawi, masuk Gang Kerjasan ke timur \pm 200 m.⁴

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Qudsiyyah Menara Kudus

a. Visi

“Terwujudnya Madrasah Unggul dalam melahirkan generasi yang *tafaqquh fiddin*, beramal shalih, berakhlaq karimah dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat”

³ Observasi di MTs Qudsiyyah Menara Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 Pada Tanggal 26 Oktober 2020

⁴ Observasi di MTs Qudsiyyah Menara Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 Pada Tanggal 26 Oktober 2020

Indikator Visi :

1. Unggul dalam peningkatan keimanan dan ketaatan kepada Allah Yang Maha Esa
2. Unggul dalam penguasaan ilmu-ilmu agama sesuai dengan aqidah ala ahli sunnah wal jama'ah
3. Terwujudnya peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
4. Terwujudnya penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga peserta didik menjadi tekun beribadah, jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, percaya diri, hormat dan menyayangi sesama.
5. Unggul dalam penguasaan IT
6. Mampu menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.

b. Misi

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan mendorong pengamalan ibadah keagamaan bagi setiap warga madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas iman dan taqwa.
2. Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mempunyai daya juang tinggi, kreatif dan inovatif
3. Menumbuhkembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi pada tingkat nasional sampai internasional.
4. Menumbuhkembangkan budaya tertib, dan budaya belajar kepada seluruh warga madrasah.
5. Memupuk dan mengembangkan bakat seni dalam rangka pelestarian budaya daerah dan nasional yang islami
6. Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah sebagai lembaga pendidikan yang mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia kependidikan.

7. Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tata kelola yang baik dan mandiri.
8. Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah sebagai model dalam pengembangan pembelajaran keagamaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bagi lembaga pendidikan lainnya.

Indikator Misi :

- a. Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Terwujudnya sikap daya juang tinggi, kreatif dan inovatif dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵

c. Tujuan

1. Menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan dan pengkajian ilmu agama, khususnya kitab-kitab salaf
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris
3. Meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam membuat kalender hijriyyah dan miladiyyah secara mandiri
4. Meningkatkan jumlah lulusan yang termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya ke Madrasah Aliyah Qudsiyyah
5. Meningkatkan jiwa kepramukaan (kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran dan lain-lain) dalam diri peserta didik
6. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengoperasikan computer
7. Memiliki kelompok peserta didik yang aktif dalam kegiatan Karya Ilmiah Remaja (KIR).

⁵ Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan MTs Qudsiyyah Menara Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

8. Memiliki kelompok peserta didik yang siap mengikuti PORSENI, KSM dan AKSIOMA di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional
9. Meningkatkan minat peserta didik untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana penunjang pendidikan.
10. Mengikutsertakan pendidik dalam berbagai kegiatan pertemuan, pelatihan dan workshop baik tingkat lokal maupun nasional untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya
11. Mengikutsertakan tenaga kependidikan dalam berbagai pertemuan, pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kualitas tata kelola kemadrasahan.

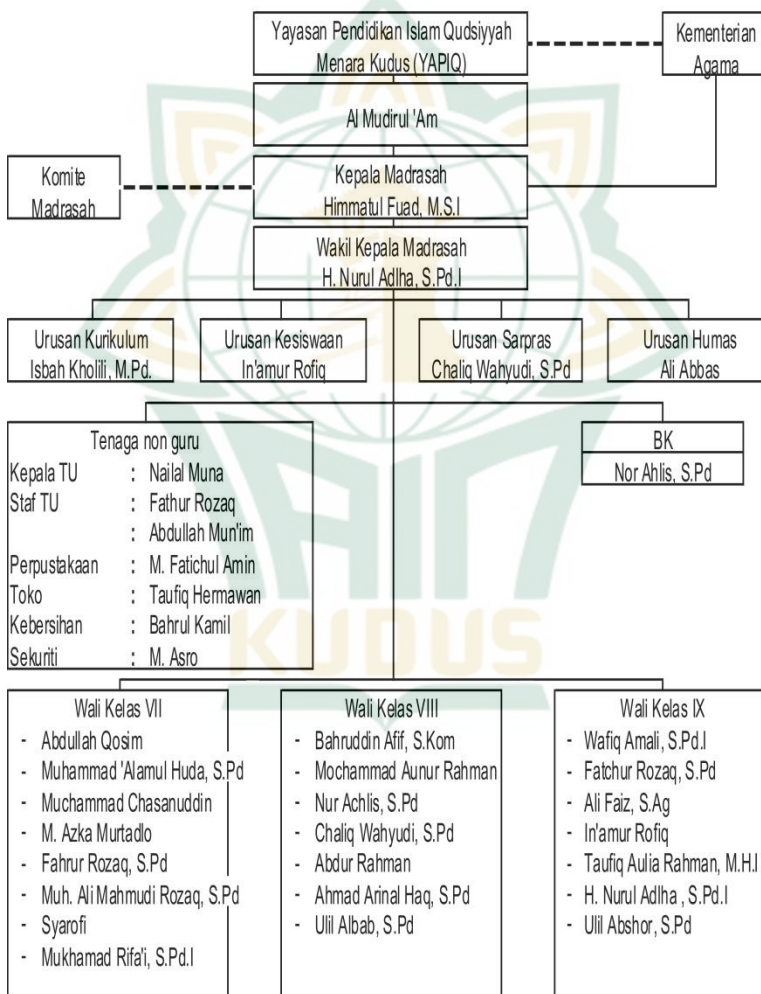
4. Struktur Organisasi MTs Qudsiyyah Menara Kudus

Struktur Organisasi MTs Qudsiyyah Menara Kudus terdiri dari Kepala Madrasah yang dibantu oleh sekretaris, bendahara, pustakawan dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan keagamaan, Bidang Kesiswaan, Bidang Sarana Prasarana, Bidang Humas, dan para wali kelas.

Sebagai lembaga pendidikan swasta, MTs Qudsiyyah Menara Kudus dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah. Yayasan tersebut mengangkat Kepala Madrasah yang secara administratif bertugas sebagai penyelenggara kegiatan yang sesuai dengan kebijakan yang ditentukan oleh Yayasan. Untuk lebih jelasnya berikut struktur organisasi MTs Qudsiyyah Menara Kudus.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
MTs Qudsiyyah Menara Kudus

MADRASAH TSANAWIYAH QUDSIYAH KUDUS
TAHUN PELAJARAN 2020/2021



5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga kependidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pendidikan di MTs Qudsiyyah Menara Kudus. Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan MTs Qudsiyyah Menara Kudus terdapat 37 orang yang terdiri 30 guru dan 7 tenaga kependidikan. Berikut data mengenai tenaga pendidik dan kependidikan terlampir

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu (1) paparan data tentang penerapan kegiatan salawat asnawiyah dalam mengembangkan sikap religious peserta didik di MTs Qudsiyyah Menara Kudus, (2) data faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap religious peserta didik melalui kegiatan salawat asnawiyah di MTs Qudsiyyah Menara Kudus.

1. Pengembangan Sikap Religius Melalui Kegiatan Salawat Asnawiyah di MTs Qudsiyyah Menara Kudus

Untuk mendeskripsikan Pengembangan sikap religius melalui kegiatan salawat asnawiyah di MTs Qudsiyyah Menara Kudus berikut ini disajikan hasil observasi, wawancara dengan beberapa informan dan pengumpulan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti. MTs Qudsiyyah Menara Kudus memiliki beberapa program harian untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik yakni pembiasaan mushofahah, salat dhuha, salat zuhur berjamaah, tadarus al Qur'an, dan kegiatan salawat asnawiyah. Dimulai tiap pagi sebelum memasuki kelas peserta didik dibiasakan mushafahah dengan beberapa guru di halaman sekolah. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Himmatul Fuad, M.S.I. sebagai berikut:

Banyak kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan sikap religious santri adalah dimulai salat subuh berjamaah, kemudian dilanjutkan setoran hafalan baik Al-Qur'an maupun Alfiyah. Kemudian santri sebelum

masuk sekolah juga dibiasakan mushafahah degan ibu guru.⁶

Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan sikap saling menghormati, *tawadhu*' kepada guru, dan budaya sapa salam. Selanjutnya peserta didik masuk kelas pukul 07.00 WIB ada doa' bersama sebelum pembelajaran dimulai dengan didampingi oleh guru.

Dalam kaitannya dengan kegiatan Shalawat Asnawiyah di MTs Qudsiyyah Menara Kudus menurut Bapak Himmatul Fuad, M.S.I. selaku kepala sekolah, dalam hasil wawancaranya sebagai berikut:

Pertama bahwa Shalawat Asnawiyah ini merupakan ciptaan dari pendiri madrasah Qudsiyyah KHR. Asnawi. Jadi itu memang perlu kita tradisikan, kita teruskan. Diantaranya ketika ada acara-acara pasti ada pembacaan Shalawat Asnawiyah. Kedua, setiap grup rebana al mubarak merilis album baru, pasti ada shalawat asnanwiyah. Jadi Shalawat Asnawiyah ini kita terapkan juga dalam kegiatan belajar mengajar. Tepatnya ketika KBM selesai atau sebelum pulang dari sekolah.⁷

Program pembiasaan selanjutnya yaitu kegiatan salat dhuha. Salat dhuha tidak dilaksanakan secara bersamaan. Akan tetapi secara terjadwal yaitu setiap hari empat kelas karena musholla yang terbatas juga waktu pelaksanaannya termasuk dalam waktu pembelajaran.

Kegiatan pengembangan sikap religious selanjutnya yaitu salat zuhur berjamaah yang dilaksanakan di musholla. Karena keterbatasan kapasitas musholla maka salat zuhur berjama'ah hanya dilakukan oleh peserta didik yang menetap atau mondok di Pesantren Qudsiyyah.

Berdasarkan observasi di lapangan, kegiatan Shalawat Asnawiyah dilaksanakan pada pukul 12.30 WIB atau usai kegiatan belajar mengajar, dimana bel tanda berakhirnya KBM berbunyi, terlihat dua peserta

⁶ Himmatul Fuad, Kepala Madrasah MTs Qudsiyyah Menara Kudus, wawancara oleh peneliti, 26 Oktober 2020, wawancara 1, transkrip.

⁷ Himmatul Fuad, Kepala Madrasah MTs Qudsiyyah Menara Kudus, wawancara 26 Oktober 2020

didik langsung bergegas menuju ke kantor tata usaha madrasah untuk memimpin pembacaan Shalawat Asnawiyah. Kemudian dua peserta didik itupun mulai membaca Shalawat Asnawiyah secara bersama-sama menggunakan speaker yang sudah disediakan pihak madrasah. Sementara sepeaker itu sudah tersambung ke masing-masing kelas, sehingga pembacaan Shalawat Asnawiyah dapat didengarkan seluruh peserta didik yang ada di kelas.

Dalam pelaksanaan Shalawat Asnawiyah tersebut, terlihat santri secara khusuk dan tertib membaca Shalawat Asnawiyah dengan didampingi bapak ibu guru yang mengajar di kelas masing-masing. Terlihat juga beberapa guru mengawasi peserta didik secara satu persatu. Sementara di luar kelas juga ada guru bimbingan konseling yang bertugas berkeliling kelas untuk mengawasi peserta didik dari luar ruangan dan memastikan peserta didik tertib.

“Ketika ada peserta didik yang tidak tertib biasanya dikasih tahu, kalau sudah beberapa kali melanggar akan dipanggil kemudian dihukum dengan cara edukatif seperti mengucapkan istigfar atau menulis tulisan istigfar seratus kali atau hukuman edukatif yang lainnya” ujar bapak Isbah Kholili

Hal ini dilakukan sebagai upaya sekolah dalam menjalankan program kegiatan Shalawat Asnawiyah dapat berjalan dengan baik sehingga mampu mengembangkan sikap religious peserta didik sebagaimana wawancara dengan Bapak Isbah Kholili, M.Pd. bahwa:

Semua guru selalu membimbing membaca Shalawat Asnawiyah bersama-sama, terus menasehati santri yang masih belum membaca, untuk ikut membaca Shalawat Asnawiyah, dan kalau sudah beberapa kali diingatkan masih juga belum tertib, maka santri tersebut akan diberi sanksi. Tentunya sanksi yang edukatif dan mendidik. Upaya dari semua guru untuk membimbing

santri untuk membaca Shalawat Asnawiyah artinya memberikan contoh.⁸

Senada juga dengan Bapak Himmatul Fuad, M.S.I. selaku kepala sekolah dalam wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Memang guru yang mengajar di kelas masing-masing kita wajibkan untuk membimbing peserta didik untuk ikut membaca Shalawat Asnawiyah secara bersama-sama dengan dipimpin peserta didik yang sudah kita jadwalkan tugasnya. Kita harapkan peserta didik bisa tertib dan khusuk dalam membaca Shalawat Asnawiyah ini. Alhamdulillah jalan dengan baik.

Kegiatan Shalawat Asnawiyah di MTs Qudsiyyah Menara Kudus dilaksanakan di masing-masing kelas setiap hari pada pukul 12:30 s/d 12:40 WIB. Pada selesai KBM ini peserta didik diberikan waktu selama 10 menit untuk secara bersama-sama membaca Shalawat Asnawiyah. Dengan dipimpin peserta didik yang sudah terjadwal.⁹ Berdasarkan observasi peserta didik terlihat tertib dan khusuk pada saat membaca Shalawat Asnawiyah. “Karena kami memahi makna bait-bait Shalawat Asnawiyah ini, jadi ketika kami membaca juga khusuk dan juga bisa merasakan dan memahami maksud do’a yang ada dalam Shalawat Asnawiyah”.¹⁰

Sarana prasarana sangat penting demi keberhasilan program. Fasilitas speaker dan penunjang lainnya di MTs Qudsiyyah sudah mempunyai. Hal ini dibenarkan oleh salah satu peserta didik yang peneliti wawancaria yaitu dengan Neila Ezri Millah siswi kelas IX H “Fasilitasnya lengkap, sudah ada speaker, ada studio mini untuk syuting di youtube, dll”.¹¹ ketika peneliti

⁸ Isbah Kholili, Waka Kurikulum dan Keagamaan MTs Qudsiyyah Menara Kudus, wawancara oleh peneliti, 26 Oktober 2020, wawancara 2.

⁹ Observasi di MTs Qudsiyyah Menara Kudus Tahun Pelajaran 2020/2019 pada tanggal 26 Oktober 2020.

¹⁰ Sofwa Fahimaturrahma Ma’shuma, Siswi kelas IX H MTs Qudsiyyah Menara Kudus, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2020, wawancara 3.

¹¹ Neila Ezri Millah, Siswi kelas IX H MTs Qudsiyyah Menara Kudus, wawancara oleh peneliti, 26 Oktober 2020, wawancara 4.

melaksanakan observasi di lapangan masing-masing kelas sudah tersedia speaker yang terhubung satu sama lain, juga ada satu ruangan khusus tidak terlalu besar yang digunakan untuk kreatifitas santri dalam bidang mengkover shalawat, salah satunya Shalawat Asnawiyyah.

Dalam rangka pengembangan sikap religious peserta didik di MTs Qudsiyyah Menara Kudus, ada beberapa program dan aturan sekolah yakni dimulai sejak pagi pukul 07.00 WIB peserta didik harus sudah tiba di sekolah. Apabila ada yang terlambat maka akan dikenai hukuman. Pada saat mushafahah guru juga memperhatikan kerapian dalam berpakaian peserta didik dari seragam atribut harus lengkap dan sesuai.

Kemudian sebelum KBM berlangsung peserta didik juga berdo'a bersama dengan bapak ibu guru di kelas masing-masing dengan dipimpin peserta didik yang terjadwal. Upaya lain yang dilakukan sekolah untuk pengembangan sikap religious peserta didik adalah pembiasaan shalat dhuha dengan sistem terjadwal, satu hari empat kelas. Karena keterbatasan kapasitas musholla. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Isbah Kholili, M.Pd. bahwa: "Sebelum KBM semua peserta didik berdo'a bersama, kemudian ada beberapa kelas yang melaksanakan shalat dzuha di musholla".¹²

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Sikap Religius Peserta Didik di MTs Qudsiyyah Menara Kudus

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti kebanyakan peserta didik sudah memiliki kesadaran untuk melaksanakan Shalawat Asnawiyyah secara bersama-sama. Hal ini terlihat saat peneliti observasi. Banyak peserta didik yang tertib dan khusuk membaca Shalawat Asnawiyyah bersama-sama saat kegiatan KBM akan diakhiri. Terlihat juga guru yang mengajar di kelas mengawasi peserta didik agar tetap khusuk membaca Shalawat Asnawiyyah.

¹² Isbah Kholili, Waka Kurikulum dan Keagamaan MTs Qudsiyyah Menara Kudus, wawancara 26 Oktober 2020.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Himmatul Fuad, M.S.I. faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sikap religious peserta didik melalui kegiatan Shalawat Asnawiyah ialah:

Pertama itu memang Shalawat Asnawiyah setiap hari didengarkan di madrasah sini. Kedua, karena di Qudsiyyah itu ada Rebana Al Mubarak itu sangat mendukung sekali untuk mencintai shalawat, ketiga setiap pagi didengarkan murottal dan shalawat. Jadi ini merupakan factor-faktor yang mempengaruhi santri.¹³

Senada juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Isbah Kholili, M.Pd. sebagai berikut:

Pada saat peserta didik masuk pertama kali, kami langsung kasih lembaran Shalawat Asnawiyah agar bisa dibaca dan dihafalkan, kemudian ketika acara mopdik juga dibiasakan membaca Shalawat Asnawiyah. Jadi pengaruh membiasakan shalawat pastinya.¹⁴

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian di atas, berikut peneliti analisis berkenaan dengan pengembangan sikap religious peserta didik melalui kegiatan Shalawat Asnawiyah di MTs Qudsiyyah Menara Kudus dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sikap religious melalui kegiatan Shalawat Asnawiyah di MTs Qudsiyyah Menara Kudus.

1. Pengembangan Sikap Religious Melalui Kegiatan Shalawat Asnawiyah di MTs Qudsiyyah Menara Kudus

Shalawat merupakan perintah Allah *Subhanahu Wata'ala*, maka jika seseorang tidak pernah membaca shalawat, sesungguhnya seseorang tersebut tidak melaksanakan perintah Allah yang tertuang dalam kitab Al-Qur'an. Apalagi dalam ritual keagamaan seperti shalat,

¹³ Himmatul Fuad, Kepala Madrasah MTs Qudsiyyah Menara Kudus, wawancara 26 Oktober 2020

¹⁴ Isbah Kholili, Waka Kurikulum dan Keagamaan MTs Qudsiyyah Menara Kudus, wawancara 26 Oktober 2020

seseorang pastinya akan membaca shalawat seperti dalam do'a tahiyat akhir yang terdapat bacaan shalawat. Maka dari itu kebiasaan untuk melaksanakan shalawat harus ditanamkan kepada peserta didik, terutama sejak ia masih di tingkat tsanawiyah, karena latihan-latihan yang berbau keagamaan seperti shalawat bila dibiasakan maka akan timbul rasa senang pada peserta didik untuk melakukannya.

Seperti yang dilaksanakan di MTs Qudsiyyah Menara Kudus, peserta didik sejak masuk di madrasah tersebut sudah diberikan lampiran yang berisi Shalawat Asnawiyah untuk kemudian dibaca dan dihafalkan peserta didik. Disamping itu, setiap hari peserta didik juga dibiasakan mendengarkan dan membaca Shalawat Asnawiyah di lingkungan madrasah. Seperti halnya ketika sebelum pelajaran dimulai madrasah menyotel Shalawat Asnawiyah melalui speaker sekolah. Kemudian sebelum kegiatan belajar mengajar selesai, peserta didik juga membaca Shalawat Asnawiyah bersama-sama di kelas masing-masing.

Selain itu ada beberapa program yang mendukung untuk pengembangan sikap religious peserta didik, misalnya kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti bulan safar do'a awal tahun, do'a Rabu wekasan di bulan safar, Maulid Nabi setiap bulan maulid, bulan Rajab peringatan Rajabiyah, sya'ban ada kegiatan menyambut bulan suci Ramadhan (MBSR), bulan Ramadhan, ada tadarus setiap malam, ada peringatan nuzulul Qur'an, bulan syawal ada halal bi halal, dzul hijjah ada kurban, itu sangat mempengaruhi religious santri.

Selanjutnya ada kewajiban jamaah shalat dzuhur dengan sistem gantian sesuai jadwal, santri juga dianjurkan puasa senin kamis, baca surat al waqiah, al mulk, arrahman, malam jumuah baca yaasin, tahlil, dan lain sebagainya.

Seperti yang peneliti lihat ketika melakukan observasi di lapangan, bahwa MTs Qudsiyyah Menara Kudus selalu membiasakan Shalawat Asnawiyah di lingkungan sekolah seperti halnya.

- a. Shalawat Asnawiyyah setiap hari dibiasakan. Karena setiap hari didengarkan atau dibaca bersama-sama maka otomatis peserta didik menjadi hafal dan ketika sudah hafal kebanyakan mereka juga akan menghayati setiap makna yang terkandung di dalamnya.
- b. Rebana Al Mubarak. Grup rebana Al Mubarak menjadi factor pendukung untuk peserta didik mencintai Shalawat Asnawiyyah. Karena melalui kreasi rebana Al Mubarak peserta didik bisa mendengarkan dan bershalawat.
- c. Setiap pagi didengarkan Shalawat Asnawiyyah. Setiap harinya peserta didik dibiasakan mendengar Shalawat Asnawiyyah ketika pukul 06.30 sampai 07.00 melalui penguat suara. Jadi otomatis memori mereka akan merekam.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalawat Asnawiyyah di MTs Qudsiyyah Menara Kudus

Sikap religious peserta didik berbeda-beda dalam kegiatan Shalawat Asnawiyyah. Ada peserta didik yang mempunyai sikap religious yang bagus dengan tertib dan khusuk membaca Shalawat Asnawiyyah,, sebaliknya ada peserta didik yang mempunyai sikap religious yang belum bagus, dengan masih gojek atau belum khusuk dalam membaca Shalawat Asnawiyyah. Tinggi rendahnya sikap religious seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dalam diri maupun yang berasal dari luar.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan sikap religious melalui kegiatan Shalawat Asnawiyyah, antara lain yaitu:

a) Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yakni pengetahuan dan kesadarannya. Menurut Sofwa Fahimaturrahma Ma'shuma selaku siswi kelas IX H MTs Qudsiyyah Menara Kudus mengaku memahami makna yang terkandung di dalam bait-bait Shalawat Asnawiyyah, sehingga ia merasa khusuk saat

membaca Shalawat Asnawiyah. Karena dalam Shalawat Asnawiyah itu merupakan terdapat pujian-pujian dan do'a, sehingga seseorang yang membacanya dengan khushuk akan merasa ada kedekatan dengan sang pencipta.¹⁵

Hal yang sama juga dirasakan oleh Neila Ezri Millah siswi MTs Qudsiyyah, ia merasa ada energy positif yang didapatkan saat membaca Shalawat Asnawiyah, ada rasa kedamaian dan ketenangan saat membaca shalawat, juga merasa semangat saat menjalani ibadah.¹⁶

- b) Faktor eksternal
- Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik meliputi
- 1) Grup rebana Al Mubarak Qudsiyyah
Rebana Al Mubarak memiliki pengaruh dalam pengembangan sikap religious, karena melalui rebana Al Mubarak peserta didik sering mendengarkan shalawat-sahalawat terutama Shalawat Asnawiyah
 - 2) Teman di Sekolah
Teman juga berpengaruh, misalnya ketika peserta didik hendak melaksanakan kegiatan Shalawat Asnawiyah, mereka juga terkadang mengajak temannya untuk ikut bershalawat bersama-sama
 - 3) Tenaga Pendidik
Tenaga pendidik juga sangat berpengaruh karena dibutuhkan kekompakan dari tenaga pendidik dalam melakukan pendampingan dan memberikan keteladanan kepada peserta didik agar program dapat berjalan dengan baik.
 - 4) Orang tua peserta didik
Selain di sekolah sebagai peserta didik juga sebagai anak saat di rumah perlu bimbingan

¹⁵ Sofwa Fahimaturrahma Ma'shuma, Siswi kelas IX H MTs Qudsiyyah Menara Kudus, wawancara peneliti 26 Oktober 2020. Wawancara 3.

¹⁶ Neila Ezri Millah, Siswi kelas IX H MTs Qudsiyyah Menara Kudus, wawancara oleh peneliti, 26 Oktober 2020, wawancara 4.

dan pengawasan dari lingkungan rumah, terutama dari orangtua. Dengan perhatian yang selalu diberikan orangtua kepada anak seperti perintah untuk melaksanakan salat, puasa, mendengarkan dan membaca shalawat, membaca al Qur'an dan lain sebagainya maka akan membentuk sikap religius. Sehingga anak akan terbiasa, baik di rumah, di luar rumah, atau di sekolah.

c) Manajemen Sekolah

Dalam membuat program dibutuhkan perencanaan, mulai dari jadwal pelaksanaan, petugas kegiatan, adanya sarana prasarana yang mendukung dan lainnya sebagainya. Bahwa program sekolah yang dilaksanakan oleh MTs Qudsiyyah Menara Kudus sangat mendukung segala kegiatan shalawat, sehingga sikap religius makin berkembang dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya program untuk pengembangan sikap religius peserta didik melalui Shalawat Asnawiyah. Seperti, pembacaan Shalawat Asnawiyah setiap hari, dalam kegiatan apapun selalu mewajibkan sahalawat asnawiyah. Tentunya ini sangat berdampak pada peserta didik agar selalu membaca dan mengamalkan Shalawat Asnawiyah.

